

ThinkTank.id

## Policy Brief

# Ada Apa di Kashmir?

Analisis Geopolitik dan Hubungan Internasional, Institut Penelitian; Anggota  
*Governing Board Indonesian Council on World Affairs (ICWA)*



POLICY BRIEF INI DISUSUN DARI HASIL PUBLIKASI TULISAN  
PEMBINA THINKTANK.ID DI OPINI KOMPAS SELASA, 13 MEI 2025

[WWW.THINKTANKINDONESIA.COM](http://WWW.THINKTANKINDONESIA.COM)

Jl. TB Simatupang, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia



# KATA PENGANTAR



**M. ROZI IRMAN ZIADI, M.ED**  
– Executive Director Thinktank.ID

## TIM PENYUSUN

**DUBES DIAN WIRENGJURIT, M.A**  
– Pembina Thinktank.ID

**ANTA MAULANA NASUTION, M.SI (HAN)**  
– Founder Thinktank.ID

**SISKA AZHARI, S.S., M.HAN**  
– Co Founder Thinktank.ID

Sebagai Direktur Eksekutif ThinkTank.ID, saya ingin menekankan pentingnya kesadaran kolektif terhadap dinamika konflik internasional yang berdampak luas terhadap stabilitas kawasan dan keamanan global, termasuk konflik yang terus membayangi wilayah Kashmir. ThinkTank.ID, sebagai lembaga kajian kebijakan publik dan diplomasi sosial, berkomitmen untuk menghadirkan analisis yang tajam, independen, dan solutif dalam mendukung upaya diplomasi damai serta mendorong peran aktif Indonesia dalam tatanan global.

*Policy Brief* ini merupakan hasil kajian strategis dari Pembina ThinkTank.ID, Dian Wirengjurit, yang dituangkan dalam bentuk opini di harian Kompas edisi Selasa, 13 Mei 2025. Tulisan tersebut kemudian dikembangkan dan disusun lebih lanjut berdasarkan analisis mendalam terhadap perkembangan geopolitik di Asia Selatan, khususnya menyangkut relasi kompleks antara India dan Pakistan di wilayah Kashmir. Konflik ini bukan sekadar persoalan bilateral, tetapi juga menyimpan risiko eskalasi nuklir dan ancaman serius bagi stabilitas regional maupun global.

Di tengah lemahnya mekanisme penyelesaian multilateral yang ada, Indonesia sebagai negara berdaulat dan mitra strategis kedua negara memiliki peluang untuk memainkan peran yang lebih konstruktif. Kami berharap, *policy brief* ini dapat menjadi referensi penting bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan pendekatan diplomatik yang adaptif, berbasis bukti, dan berlandaskan semangat perdamaian universal. Sebuah kontribusi Indonesia bagi dunia yang lebih aman dan berkeadilan.

# LATAR BELAKANG

Kashmir kembali menjadi sorotan dunia pasca serangan bersenjata di Paalgam pada 22 April 2025 yang menewaskan 26 orang, mayoritas wisatawan India. Peristiwa ini menegaskan bahwa wilayah tersebut masih menjadi hotspot konflik yang bersifat rapuh (*fragile*) dan sulit diprediksi (*unpredictable*). Konflik berkepanjangan antara India dan Pakistan yang memiliki senjata nuklir menjadikan isu ini tidak hanya sebagai permasalahan bilateral, melainkan juga ancaman keamanan regional dan global. Eskalasi terakhir memperlihatkan potensi memburuknya hubungan militer kedua negara, yang dapat berujung pada konfrontasi terbuka.

## PERMASALAHAN UTAMA

- **Ketegangan Bilateral Berkepanjangan** Empat perang besar telah terjadi antara India dan Pakistan terkait Kashmir (1947, 1965, 1971, dan 1999). Meskipun tidak ada perang terbuka sejak 1999, berbagai insiden kekerasan, uji coba nuklir, dan kehadiran kelompok ekstremis memperbesar risiko eskalasi militer.
- **Kegagalan Resolusi Internasional** Sejak 1948, Dewan Keamanan PBB telah mengeluarkan 15 resolusi terkait Kashmir, termasuk usulan referendum rakyat Kashmir, namun tidak pernah terlaksana. Upaya dialog seperti Composite Dialogue Process dan diplomasi jalur belakang (*backchannel diplomacy*) juga tidak membuahkan hasil permanen.
- **Risiko Eskalasi Nuklir** India dan Pakistan adalah dua negara bersenjata nuklir di kawasan dengan tensi tinggi. Konflik Kashmir dapat menjadi pemicu konfrontasi nuklir dengan dampak destruktif luas.
- **Ketidakstabilan Regional dan Global** Konflik ini berdampak pada stabilitas negara-negara sekitar (Afghanistan, Iran, Bangladesh, China) dan memperlemah arsitektur keamanan kawasan. Dalam jangka panjang, ini memperkuat polarisasi antara blok autokratis dan internasionalisme terbuka.

## ANALISIS STRATEGIS



- **Dimensi Historis dan Simbolik Kashmir** adalah simbol perebutan identitas nasional, hegemoni wilayah, dan sisa kolonialisme. Penyelesaiannya memerlukan pendekatan yang tidak hanya politis, tetapi juga historis dan sosiokultural.
- **Konflik Proksi dan Militerisasi** Kehadiran kelompok teroris (ISIS, militan Hindu radikal) serta dukungan terbuka terhadap operasi militer menunjukkan bahwa Kashmir telah menjadi ladang konflik proksi antara berbagai kekuatan.
- **Gagalnya Institusi Multilateral** Lemahnya efektivitas PBB dan lembaga multilateral dalam menekan India dan Pakistan untuk menyepakati mekanisme damai menunjukkan perlunya pendekatan diplomasi baru yang lebih adaptif dan kontekstual.

# REKOMENDASI KEBIJAKAN

## PENDORONG DIPLOMASI REGIONAL

Indonesia, sebagai negara sahabat kedua pihak dan anggota aktif G20 serta OKI, dapat memprakarsai forum dialog terbatas antara India dan Pakistan, sebagai tahap awal menuju normalisasi hubungan bilateral.

## MEKANISME MEDIASI MULTILATERAL BARU

Mendesak reformasi pendekatan PBB dengan membentuk *Special Envoy for South Asia Conflict Resolution* yang berfokus pada Kashmir, bekerja sama dengan negara-negara non-blok.



## PENGUATAN PREVENTIVE DIPLOMACY

Mengembangkan kerja sama melalui Proliferation Security Initiative dan forum regional seperti ASEAN Regional Forum (ARF) untuk mengurangi risiko penggunaan kekuatan militer dan memperkuat kepercayaan antar negara.

## PEMBANGUNAN NARASI PERDAMAIAN

Mendorong pendekatan berbasis budaya, pendidikan, dan media untuk menciptakan narasi bersama yang menghapus stigmatisasi etnis dan agama di Kashmir.



## PERAN INDONESIA SEBAGAI NEGARA NETRAL DAN KOOPERATIF



Menawarkan Jakarta sebagai tuan rumah Track II diplomacy atau pertemuan informal antara pemimpin pemuda, akademisi, dan tokoh agama dari India dan Pakistan untuk membangun fondasi sosial perdamaian.

# KESIMPULAN

Konflik Kashmir bukan hanya pertarungan dua negara, tetapi juga pertarungan keamanan Asia Selatan dan dunia. Keterlibatan negara-negara pihak ketiga seperti Indonesia, melalui jalur diplomasi aktif dan netral, sangat dibutuhkan untuk menghindari potensi konfrontasi militer terbuka. Saatnya dunia tidak hanya menunggu, tetapi bertindak.





[WWW.THINKTANKINDONESIA.COM](http://WWW.THINKTANKINDONESIA.COM)

# ThinkTank.id

THINKERS FOR TOMORROW



Jl. TB Simatupang, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia